

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan pemahaman *vocabulary* dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode *guessing meaning from context* pada siswa Kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ, jalan Setiabudi I no 1 Kecamatan Setiabudi Kelurahan Setiabudi, Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 selama 5 bulan dari bulan Agustus-Desember 2011.

C. Metode dan Desain Intervensi Penelitian

1. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan

secara sistematis, empiris dan terkontrol.¹ Sistematis dimaksudkan adalah proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai munculnya masalah sampai pemecahannya. Empiris merupakan arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung oleh adanya temuan, data dan fakta.

Terkontrol merupakan suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Kelas tidak di *setting* secara khusus hanya untuk kepentingan penelitian namun PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Kencana Perdana Media Group, 2009), p.25

menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Grundy dan Kemmis dalam Sanjaya, tujuan penelitian ini meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktek berlangsung.²

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.³ Jadi, PTK adalah penelitian yang mampu mengatasi permasalahan guru di kelas dan terlebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan guru dalam kelas yang membuat pencapaian tujuan pembelajaran berhasil.

2. Disain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan rancangan siklus penelitian ini menggunakan disain penelitian tindakan kelas. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian versi Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observasi*), (3) refleksi (*reflection*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali sampai siklus berikutnya. Pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart komponen pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu karena keduanya

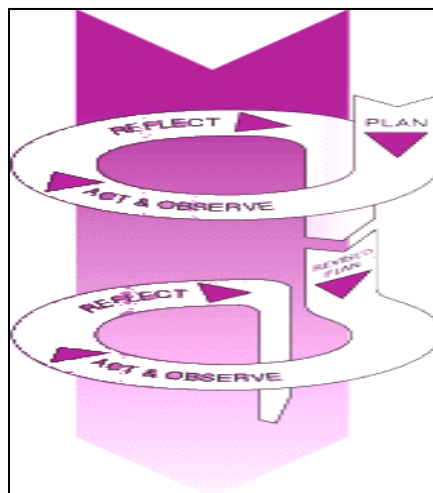
² *Ibid.*, p.30

³ Pardjono, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), p.12

merupakan tindakan yang tidak bisa dipisahkan, terjadi dalam jangka waktu yang bersamaan, saat tindakan dilaksanakan begitu pula dengan observasi yang juga harus dilaksanakan.⁴

Komponen-komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah putaran dari kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan juga refleksi. Peneliti merencanakan penelitian dalam tiga siklus.

Peneliti akan melaksanakan dalam tiga siklus, namun bila sebelum mencapai tiga siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kegiatan yang telah direncanakan belum berhasil maka siklus akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar : 2 Desain Intervensi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

⁴ Wijaya Kusumah, dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks, 2010), p.27

D. Subjek/Partisipan yang terlibat dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini dalam siswa kelas V SD. Laboratorium PGSD FIP UNJ. Siswa kelas V berjumlah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 1 rekan sejawat selaku kolaborator.

E. Peran dan posisi peneliti dalam penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peran peneliti adalah sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti. Posisi peneliti disini adalah sebagai guru kelas yang membelajarkan materi Bahasa Inggris. Pada posisi ini peneliti mengadakan pra penelitian dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peran peneliti membuat rencana pembelajaran serta melaksanakan rencana pembelajaran tersebut, aktifitas kegiatan guru dan siswa dicatat sebagai pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya. Selain sebagai perencana, peneliti juga sebagai peran utama dimana peneliti memiliki peran yang paling mutlak dibanding dengan kolaborator. Peneliti sebagai pelaksana tunggal saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berkaitan dengan pemahaman *vocabulary*

di kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Dilihat dari hasil pengamatan teman sejawat atau observer dan pelaksanaan proses belajar tersebut, peneliti bersama teman sejawat menilai data-data yang diperlukan antara lain: hasil tes pemahaman *vocabulary* dan data pemantau tindakan pembelajaran. Kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan berikutnya yang akan didiskusikan bersama kolaborator. Dengan adanya kerjasama antara peneliti dan observer diharapkan mendapatkan data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai secara maksimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes. Tes yang dilakukan guru adalah lisan atau tes perbuatan. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman *vocabulary* siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

F. Tahap Intervensi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan direncanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus dilakukan tiga komponen kegiatan pokok, yakni perencanaan (*plan*) PTK, tindakan dan observasi (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*).

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pemilihan dan menyiapkan media, media audiovisual yang akan dijadikan media dalam proses pembelajaran, serta instrumen pengumpulan data yang akan diisi oleh observer selama proses kegiatan pembelajaran dan soal tes pemahaman *vocabulary*.

Tabel 1
Perencanaan Tindakan Siklus I

<p>Materi : Pemahaman Vocabulary Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode <i>Guessing Meaning From Context</i> Pada Siswa Kelas V SD</p> <p>Tujuan : Meningkatkan <i>pemahaman vocabulary</i> siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta selatan melalui metode <i>Guessing Meaning From Context</i></p> <p>Waktu : 2 x pertemuan (@ ± 70 menit)</p>			
Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
Pertemuan ke-1	<i>Condition of body</i>	Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan anggota tubuh sebagai media dan metode <i>Guessing Meaning From Context</i> . Penerapan dari metode ini adalah guru membacakan sebuah cerita Bahasa Inggris sederhana tentang seorang anak yang sakit influenza. Guru	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Story text</i> - <i>picture</i> - <i>words card</i>

		<p>membacakan cerita dengan bantuan ekspresi tubuh dan gambar agar siswa memahami isi dari cerita tanpa terjemahan dari guru. Guru lalu menunjukkan <i>context clue cards</i> pada siswa untuk menekankan <i>vocabulary</i> siswa terhadap kata-kata asing yang baru dipelajarinya. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok (1 kelompok berisi 5 orang) lalu diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang isi dari cerita Bahasa Inggris sederhana yang tadi dipelajari. Setiap perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan menuliskan kata-kata dalam Bahasa Inggris yang ditanyakan guru di depan kelas.</p>	
Pertemuan ke-2	<i>Name of diseases</i>	<p>Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan permainan dan metode <i>Guessing Meaning From Context</i>. Guru membacakan sebuah cerita Bahasa Inggris sederhana tentang seorang anak yang sakit influenza. Guru membacakan cerita dengan bantuan ekspresi tubuh dan gambar agar siswa memahami isi dari cerita tanpa terjemahan dari guru. Guru lalu menunjukkan <i>context clue cards</i> pada siswa untuk menekankan <i>vocabulary</i> siswa terhadap kata-kata asing yang baru dipelajarinya dengan cara mengajak siswa bermain <i>guessing words</i>. Siswa menebak kata dalam Bahasa Inggris dengan bantuan dari</p>	

		<p>petunjuk guru tentang lawan kata dan sebab akibat dari kata yang terdapat pada <i>context clue cards</i> yang diperlihatkan guru pada siswa. Siswa lalu dibagi menjadi 3 kelompok (1 kelompok berisi 5 orang) lalu diberikan kesempatan untuk menjawab soal dari guru yang berhubungan dengan isi dari cerita Bahasa Inggris sederhana yang tadi dipelajari. Setiap perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan menuliskan kata-kata dalam Bahasa Inggris yang telah dikerjakan oleh kelompok masing-masing di depan kelas.</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun oleh peneliti seperti yang terdapat pada tabel 1 tentang perencanaan tindakan siklus I. Pada tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) ini, peneliti melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui metode *Guessing Meaning From Context*.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua pertemuan pada setiap siklusnya. Masing masing pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu belajar yang dijadwalkan oleh sekolah.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan tindakan (*observing*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan (*acting*). Dalam kegiatan ini dianalisis apakah pelaksanaan (*acting*) yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana tindakan? Selain itu, apakah terjadi peningkatan berupa perubahan positif terhadap pemahaman *vocabulary* siswa?

Pendekatan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi *peer* (pengamatan sejawat), yang dimaksud dengan observasi *peer* adalah observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Observasi *peer* dilakukan karena mampu meringankan beban dalam masalah analisis, selain itu data yang terkumpul bersifat objektif dan tidak biasa.

Dalam kegiatan pengamatan, pengamat mencatat semua peristiwa atau hal-hal yang terjadi di kelas yang dijadikan penelitian. Adapun hal-hal yang diamati adalah: (1) kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, dan (2) data penelitian yang meliputi peningkatan pemahaman *vocabulary* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta selatan.

Pada saat berlangsungnya pengamatan, pengamat berusaha menyimak secara teliti berbagai hal dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian agar peneliti dapat mengetahui secara lengkap fokus yang diteliti. Dalam pengamatan ini juga selama proses pengamatan berjalan pengamat membuat catatan lapangan. Adapun pembuatan catatan lapangan ini dimaksudkan agar data-data yang diperoleh melalui proses pengamatan dapat terdokumentasi oleh pengamat secara lengkap.

Catatan lapangan yang disusun oleh pengamat berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh pengamat pada saat berlangsungnya pengamatan. Catatan lapangan yang disusun tersebut disertai pula dengan hasil refleksi pengamat terhadap hasil pengamatan.

Selain menyusun catatan lapangan, pengamat juga melakukan perekaman kegiatan. Perekaman yang dilakukan dengan menggunakan kamera. Penggunaan kamera dilakukan agar data yang diperlukan dalam penelitian dapat dijamin secara lengkap.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi tindakan (*reflecting*) adalah kegiatan mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan yang dicermati oleh peneliti yaitu yang terjadi (a) pada siswa (b) suasana kelas, dan (c) guru.⁵ Adapun pada tahapan ini peneliti secara kolaboratif mengadakan diskusi terhadap

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), p. 133

permasalahan yang terjadi di kelas penelitian. Diskusi dilakukan dengan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti (a) mengapa (b) bagaimana, dan (c) seberapa jauh. Hasil dari refleksi tindakan yang dilakukan yaitu digunakan untuk menentukan perencanaan (*replanning*) pada tahap siklus yang akan dilakukan berikutnya.

Refleksi tindakan yang dilakukan memiliki tujuan sebagai upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan yang dilakukan dan menganalisis faktor-faktor penyebab tidak tercapainya pemberian tindakan. Faktor penyebab tidak tercapainya tindakan dapat berupa aspek-aspek yang berhubungan erat dengan tindakan yang diberikan maupun aspek lain yang dapat memunculkan permasalahan baru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu membandingkan kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami kumpulan kata dari suatu bahasa yang dikuasai dan digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada setiap akhir siklus. Kemudian peneliti bersama kolaborator menganalisis kekurangan dan kemajuan siswa serta mengevaluasinya. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator akan digunakan sebagai revisi pada tindakan yang dilakukan pada siklus I. Apabila terjadi

peningkatan pemahaman *vocabulary* siswa dan telah melebihi yang ditetapkan maka penelitian diakhiri. Bila belum terjadi peningkatan pemahaman *vocabulary* siswa dan belum mencapai target maka akan dilanjutkan dengan siklus II dan seterusnya. Siklus II yang akan dilaksanakan berdasarkan faktor-faktor penyebab belum tercapainya peningkatan pemahaman *vocabulary* siswa yang menjadi indikator ketercapaian tindakan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Berdasarkan intervensi tindakan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan melalui penerapan metode *Guessing Meaning from Context*, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman *vocabulary* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta selatan. Peningkatan pemahaman *vocabulary* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris siswa yang diharapkan dibatasi pada aspek kognitif, khususnya Understand (C2).

Perubahan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah adanya peningkatan pemahaman *vocabulary* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga siswa akan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mencukupi dan pada akhirnya pada tahap selanjutnya siswa akan terampil dalam berbahasa Inggris melalui metode pembelajaran *Guessing Meaning*

from Context. Adapun tingkat pemahaman *vocabulary* pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di anggap berhasil jika 100 % dari seluruh siswa mencapai skor ≥ 70 sesuai dengan standar ketuntasan kriteria minimal yang telah ditentukan oleh sekolah.

H. Data dan Sumber Data

Data merupakan kata jamak dari *datum*. Data dapat diartikan sebagai keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan).⁶ Data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data pemantau tindakan dan data penelitian.

Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan rencana (*planning*) yang telah dibuat dan direncanakan oleh peneliti sebelumnya.

Data penelitian merupakan data hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa peningkatan pemahaman *vocabulary siswa* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Data yang diperoleh digunakan sebagai gambaran peningkatan pemahaman *vocabulary siswa* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V SD.

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian tindakan yang diberikan, yaitu (1) sumber data pemantau tindakan dan, (2) sumber data penelitian.

⁶ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), p. 9

Sumber data pemantau tindakan dalam penelitian yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan pada siswa kelas V SD. Sumber data penelitian adalah pemahaman *vocabulary* siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V SD Laboratorium Jakarta Selatan.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan peningkatan pemahaman *vocabulary* siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui pembelajaran yang menerapkan metode *Guessing Meaning from Context* di kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penilaian tertulis sebagai teknik penilaian dalam peningkatan pemahaman *vocabulary* siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode *Guessing Meaning from Context* dalam pembelajaran *vocabulary*, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat penelitian.

1. Instrumen Pemahaman *vocabulary* siswa

a. Definisi Konseptual

Pemahaman *vocabulary* adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengidentifikasi (*identification*), memberikan contoh (*exemplify*) dan menyatakan kembali (*restatement*) dengan menggunakan kumpulan kata dari suatu bahasa yang dikuasai, dan mengaplikasikannya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Definisi Operasional

Pemahaman *vocabulary* adalah skor yang diperoleh siswa melalui evaluasi dengan teknik penilaian tertulis tentang pemahaman kumpulan kata dari suatu bahasa yang dikuasai dan digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang memberikan makna bila seseorang menggunakan bahasa tersebut.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk memperoleh data tentang pemahaman *vocabulary* siswa maka akan digunakan instrumen tentang pemahaman *vocabulary* yang diberikan kepada guru dan observer, berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pemahaman *vocabulary* siswa.

Tabel 2
Kisi-kisi Penilaian Pemahaman Vocabulary

Dimensi	Indikator	Butir soal	Penilaian
<i>Identification</i> (mengidentifikasi)	Mengetahui makna kata dengan petunjuk sebab akibat(<i>cause and effect</i>)	2	10
	Memahami makna suatu kata dengan petunjuk lawan kata(<i>contrast</i>)	6, 7, 8, 9, 10	50
	Mengidentifikasi(<i>identification</i>) gejala suatu penyakit	3	30
<i>Exemplify</i> (memberikan contoh)	Memberikan contoh(<i>exemplify</i>) cara menjaga kesehatan	4, 5	20
<i>Restatement</i> (menyatakan kembali)	Menyatakan kembali(<i>restatement</i>) cara penyembuhan suatu penyakit	1	10
Jumlah		10	100

Setiap butir memiliki skor 10

Maka jumlah total nilai: $10 \times 10 = 100$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah total nilai}} \times 100\%$

a. Instrumen Metode *Guessing Meaning from Context*

1. Definisi Konseptual

Guessing Meaning from Context adalah salah satu metode pembelajaran Bahasa Inggris yang mengajarkan teknik bagaimana menebak arti suatu kata atau serangkaian kata-kata melalui konteks di mana kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut berada melalui petunjuk dari bagian kalimat (*context clue*).

2. Definisi Operasional

Guessing Meaning from Context adalah skor yang diberikan oleh pengamat yang didapatkan dari hasil pengamatan melalui lembar observasi dengan menggunakan penilaian sebagai berikut: 1 = jika hasil penilaian ya dan 0 = jika hasil pengamatan tidak.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator penerapan metode *Guessing Meaning from Context* yang akan diteliti berdasarkan teori merupakan kemampuan guru menerapkan pembelajaran melalui penerapan metode *Guessing Meaning from Context* di kelas V.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen
Penerapan Metode *Guessing Meaning from Context*

No	Aktivitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
1	Guru	Membantu siswa memahami makna kata(<i>definition</i>) dengan bantuan gambar	1, 2	2
		Membantu siswa memahami makna kata dengan memberikan petunjuk lawan kata(<i>contrast</i>)	3, 5	2
		Mengarahkan siswa untuk dapat memberikan contoh(<i>exemplify</i>) cara hidup sehat	6, 9	2
		Mengarahkan siswa	7, 8	2

No	Aktivitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
		untuk dapat mengidentifikasi (<i>identification</i>) suatu penyakit		
		Mengarahkan siswa untuk dapat menyatakan kembali (<i>restatement</i>) tentang sebab dan akibat (<i>cause and effect</i>) timbulnya suatu penyakit	4	1
		Mengarahkan siswa untuk menyatakan kembali (<i>restatement</i>) cara pencegahan suatu penyakit	10	1
2	Siswa	memahami makna kata (<i>definition</i>) dengan bantuan gambar	1, 7	2
		memahami makna kata melalui petunjuk lawan kata (<i>contrast</i>)	4, 6	2
		mampu memberikan contoh (<i>exemplify</i>) cara hidup sehat	9, 10	2
		mampu mengidentifikasi (<i>identification</i>) suatu penyakit	2, 8	2
		mampu menyatakan kembali (<i>restatement</i>) tentang sebab dan akibat (<i>cause and effect</i>) timbulnya suatu penyakit	3, 5	2
Jml	Indikator Guru		20	20
	Indikator Siswa		20	

Skor tiap butir pernyataan adalah 1

Maka total nilai akhir: $20 \times 1 = 20$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah total nilai}} \times 100\%$

Jumlah total nilai

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data pemahaman *vocabulary* peneliti menggunakan tes tertulis untuk mendapatkan hasil selama proses pembelajaran berlangsung. Metode *Guessing Meaning from Context* menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa beserta dokumentasi berupa foto-foto yang telah diambil saat penelitian. Untuk menyebarkan instrumen dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut semua data yang yang dikumpulkan diambil secara profesional.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu observasi secara langsung menggunakan lembar pengamatan yang diisi oleh observer. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh peneliti saat penelitian berlangsung.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya

kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.⁷ Triangulasi teknik terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari observer dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak yaitu teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang digunakan sudah diperiksa keabsahannya oleh ketiga pihak tersebut untuk dapat dianalisis sehingga menghasilkan data-data yang benar sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pemahaman *vocabulary*. Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahlinya di bidang pemahaman *vocabulary* dan metode *Guessing Meaning from Context*.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Analisis data dalam penelitian ini berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Kencana Perdana Media Group, 2009), p.112

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *vocabulary* siswa, maka analisis data dilakukan dengan cara memaparkan hasil penelitian melalui uraian kalimat mengenai peningkatan pemahaman *vocabulary* siswa melalui metode *Guessing Meaning from Context* serta tindakan penelitian saat pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul berupa catatan hasil observasi serta foto-foto pada saat proses pembelajaran dalam bentuk narasi menjadi deskripsi penelitian. Data tersebut disusun dan diurutkan kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya dampak yang terjadi dari tindakan yang diberikan. Ada atau tidak ada peningkatan, maka peneliti dan teman sejawat harus memanfaatkan hasil analisis data pemantauan sebagai bahan untuk perencanaan siklus berikutnya pelaporan yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk persentase dari lembar observasi.

Data pemahaman *vocabulary* siswa jika sudah mencapai 100 % dari seluruh siswa memperoleh skor minimal 70, maka penelitian dikatakan berhasil. Data pemantauan untuk guru dan siswa, jika skor sudah mencapai prosentase 70% maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika belum mencapai persentase 70% maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Jadi, apabila semua indikator yang telah ditetapkan sudah memenuhi ketuntasan (mencapai skor minimal 70) maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian mengenai pemahaman *vocabulary* melalui metode *Guessing Meaning from Context* meningkat.

a. Data Pemahaman *Vocabulary*

Data yang sudah diisi, kemudian dikumpulkan untuk dihitung jumlah skor untuk masing-masing siswa. Setelah dihitung kemudian dipersentasekan dari jumlah seluruh siswa. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Data Pemantau Tindakan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Guessing Meaning from Context*

Data pemantau Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor pemerolehan, kemudian skor tersebut dibagi dengan jumlah skor minimum. Dari hasil persentase apabila mencapai 70% dari indikator pemantauan, penelitian dinyatakan berhasil. Untuk mencari persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Dalam interpretasi yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif hasil yang diperoleh berupa persentase, sedangkan secara kualitatif hasil yang telah didapat dipaparkan secara deskripsi. Untuk mempermudah analisis hasil persentasi lembar observasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Baik	: 80 % - 100 %
Cukup	: 60 % - 79 %
Kurang	: ≤ 59